



Analisis *Framing* Robert N Entmant Mengenai Kebijakan Sekolah *Online* Jadi Pilihan saat Pandemi Covid-19 dalam Portal Berita *Kompas.com* dan *Republika.co.id*

Resta Tyara Dewi^{1✉}, Hendra Setiawan²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

E-mail : 1810631080164@student.unsika.ac.id¹, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Kebijakan pemerintah menetapkan peraturan sekolah online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 sejak 16 Maret 2020, hal itu dikarenakan demi memutus penyebaran virus covid-19 dan mengurangi kerumunan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Saat adanya wabah pandemi covid-19 dunia pendidikan mengalami pergeseran yang sangat signifikan di Indonesia. Namun, solusi tidak menjadi penghambat bagi anak-anak untuk semangat belajar di rumah dan tidak lepas terus menerus dibimbing oleh orang tua dan guru agar kreativitas anak-anak dalam belajar tidak menurun. Dengan belajar di rumah anak-anak mampu mengekspresikan diri sesuai kemampuan daya pikir dan kreativitas yang dimiliki oleh setiap anak didik berbeda-beda. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah model *framing* Robert N. Entmant dengan teknik analisis deskriptif-interpretif, dan metode pengumpulan data dokumentasi berupa berita online *kompas.com* dan *republika.co.id*. Hasil dari penerapan metode *framing* tersebut dapat ditentukan dengan seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas fakta yang kompleks dan beragam. Dari analisis tersebut, adanya perbandingan diantara kedua berita, diantaranya menentukan *define of problem* (peristiwa dilihat sebagai apa), *diagnose causes* (siapa penyebab masalah), *make moral judgement* (penilaian atas penyebab masalah), dan *treatment recommendation* (saran penanggulangan masalah).

Kata Kunci: analisis *framing*, kebijakan sekolah online, covid-19, dan Robert N. Entmant.

Abstract

The government's policy is to stipulate regulations for online schools or distance learning (PJJ) during the covid-19 pandemic since March 16, 2020, this is due to stop the spread of the Covid-19 virus and reduce crowds of people around the school environment. During the covid-19 pandemic, the world of education underwent a very significant shift in Indonesia. However, the solution does not become an obstacle for children to be enthusiastic about learning at home and cannot be separated from being continuously guided by parents and teachers so that children's creativity in learning does not decrease. By studying at home, children are able to express themselves according to their different thinking and creative abilities. This study uses a qualitative approach. The analytical method used is the framing model of Robert N. Entmant with descriptive-interpretive analysis techniques, and the method of collecting documentation data in the form of online news *kompas.com* and *Republika Co.id*. The results of the application of the framing method can be determined by selecting issues and emphasizing or highlighting certain aspects of complex and diverse facts. From this analysis, there is a comparison between the two news stories, including determining *define of problem* (what events are seen as), *diagnosis of causes* (who is the cause of the problem), *make moral judgment* (assessment of the cause of the problem), and *treatment recommendation* (suggestion for problem solving).

Keywords: framing analysis, online school policy, covid-19, and Robert N. Entmant.

Copyright (c) 2022 Resta Tyara Dewi, Hendra Setiawan

✉ Corresponding author

Email : 1810631080164@student.unsika.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3586>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 dikenal dengan istilah virus corona di awal tahun 2020 sangat menjadi pusat perhatian dunia. Virus yang berasal dari sebuah kota kecil di China yaitu Wuhan dengan cepat melumpuhkan perekonomian China dan menimbulkan banyak sekali korban (Nurfitrani, dkk., 2022). Virus covid-19 sudah banyak tersebar ke berbagai dunia khususnya Indonesia karena banyaknya perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Dampak dari terkenanya virus covid-19 dapat mengakibatkan kehilangan nyawa jika tidak dapat disembuhkan dalam menghadapi virus corona yang tersebar kedalam tubuh manusia. Pihak medis selaku garda terdepan yang menangani pasien covid-19 merasa semakin kesulitan dengan kurangnya peralatan medis serta banyaknya pasien covid-19 yang tidak sepadan dengan tersedianya tenaga medis yang minim.

Jumlah kasus positif di Indonesia terus meningkat dalam waktu singkat yaitu dua bulan memasuki awal April 2020, kasus terkonfirmasi sudah memasuki 3293 jiwa di seluruh Indonesia yang didominasi wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten (BNBP, 2020). Menurut Badan Intelijen Nasional (BIN), puncak penyebaran virus ini akan berlangsung pada Mei 2020 sampai saat ini, sehingga penanganan virus ini menjadi prioritas utama pemerintah (*Kompas.com*, 2020). Dengan adanya wabah pandemi covid-19 memunculkan dampak kepanikan serta antisipasi dalam menjaga satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan sangat kuat. Pemerintah melakukan berbagai kebijakan terkait pencegahan covid-19, diantaranya: himbauan *social distancing*, *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan adanya himbauan untuk di rumah saja, jika tidak ada keperluan penting lebih baik berdiam diri di dalam rumah guna menjaga keselamatan dan keperdulian satu sama lain itu menjadi hal utama agar virus covid-19 lekas hilang dari dunia, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Media turut ramai memperbincangkan berbagai perkembangan terbaru covid-19 termasuk bagaimana kebijakan pemerintah dan dampaknya di masyarakat. Media online juga turut mengupdate situasi terkini terkait covid-19 dari berbagai sudut pandang dengan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses suatu berita covid-19. Tingginya konsumsi masyarakat terhadap media, memunculkan dampak terpaan media yang menimbulkan berbagai interpretasi pembaca, hal ini berpengaruh pada pembentukan kepercayaan, sikap, bahkan perilaku masyarakat. Setiap situs web media online yang memberitakan suatu wacana memiliki penglihatan serta pengamatan yang berbeda-beda dalam menuliskan sudut pandangnya ada yang *pro* dan *kontra* sudah menjadi hal biasa dalam menanggapi suatu media berita online maupun offline. Dengan munculnya media online ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media online (Paramitha, G., & Karim, 2022).

Dengan adanya pandemi covid-19, sistem kebijakan dalam bidang pendidikan dirubah dalam sistem pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), baik dalam Pendidikan PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK, bahkan PTN/PTS sekalipun. Kebijakan pemerintah dalam peraturan sekolah online diberlakukan sejak 16 Maret 2020, hal tersebut diselenggarakan untuk memutus penyebaran virus covid-19 dan mengurangi adanya kerumunan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Sudah tak dipungkiri lagi saat adanya wabah pandemi covid-19 di dunia pendidikan mengalami pergeseran yang sangat signifikan di Indonesia. Namun dengan adanya wabah pandemi covid-19 tidak akan menjadi penghambat bagi anak-anak untuk terus semangat belajar di rumah dan tidak lepas terus menerus dibimbing oleh orang tua dan guru agar kreativitas anak-anak dalam belajar tidak menurun (Jatira, Y., & Neviyarni, 2020; Nafrin, I. A., & Hudaidah, 2021; Yunitasari, R., & Hanifah, 2020).

Dengan belajar di rumah anak-anak mampu mengekspresikan diri sesuai kemampuan daya pikir dan kreativitas yang dimiliki oleh setiap anak didik berbeda-beda. Oleh karena itu, peran orang tua harus membimbing anaknya untuk belajar di rumah dengan penuh kesabaran agar anak tersebut semangat belajar dan tidak mudah jenuh dan bosan. Peran guru selama pembelajaran online harus mampu memotivasi peserta

didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar (Karim, A. A., & Faridah, 2022; Noviyanti, dkk., 2020; Ramadhania, dk., 2022). Guru juga harus memberikan bekal ilmu pembelajaran yang efektif agar anak tidak kebingungan dalam mempelajari materi yang diberikan. Guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran daring agar peserta didik dapat mengikuti serta berperan aktif dalam tanya jawab (Dewi, 2020; Karim, dkk., 2021; Karim, dkk., 2021; Lasut, dkk., 2022; Rantung, dkk., 2020).

Dalam pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan bagi peserta didik. Berikut ini kelebihan dalam mengikuti pembelajaran daring, diantaranya: (1) peserta didik dapat berkreativitas bebas sesuai keinginannya; (2) pembelajaran daring yang bisa dilakukan secara santai di rumah bahkan di luar rumah sekalipun; (3) peserta didik mampu mengekspresikan diri sesuai daya imajinasi; (4) melatih kemandirian siswa; (5) menambah wawasan siswa dengan banyaknya sumber belajar yang tersedia dalam internet; (6) peserta didik belajar untuk mengefektifkan waktu pembelajaran daring yang ditentukan oleh guru dll. Berikut ini kekurangan dalam mengikuti pembelajaran daring, diantaranya: (1) bagi siswa dan guru yang tinggal di daerah pelosok terkadang sering adanya gangguan sinyal atau jaringan saat melaksana kegiatan pembelajaran online di rumah; (2) penghambat kekurangannya ekonomi keluarga untuk membeli kuota internet, handphone atau laptop tidak mampu membelinya, sehingga pembelajaran daring tidak dapat terlaksana; (3) penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru terkadang tidak tersampaikan dengan jelas, sehingga kurang pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan; (4) berkurangnya interaksi peserta didik terhadap guru dan peserta didik terhadap teman-teman sekolahnya, sehingga terjadinya *miss communication*; (5) pengawasan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa menjadi berkurang; (6) fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak sepenuhnya efektif karena terganggu oleh aktivitas kegiatan di rumah, dll.

Kompas.com merupakan portal berita dalam grup Kompas Gramedia yang menyajikan berita dan peristiwa terkini di Indonesia. Sejak dirintis tahun 1995, pada awalnya Kompas.com dikenal dengan nama Kompas Online, sebuah situs yang berisi versi online dari harian Kompas. Seiring dengan makin meluasnya penggunaan internet di Indonesia, Kompas Online kemudian berkembang di bawah naungan PT. Kompas Cyber Media (KCM) sebagai unit bisnis baru. Kompas.com memiliki tim redaksi sendiri yang memproduksi konten berita yang berbeda, menyesuaikan dengan karakter pembaca online. Di tahun 2008, KCM bersinergi dengan grup-grup media di Kompas Gramedia untuk menjadikan Kompas.com sebagai megaportal berita dalam berbagai format multimedia (teks dan video) dan platform digital (desktop dan *mobile site* dari berbagai sistem operasi *mobile*).

Selanjutnya Republika Online (ROL) hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Media Republika dan Kompas Online sesungguhnya memiliki ideologi yang berbeda. Republika memiliki garis yang berbeda dengan Kompas dan media umum normal lainnya. Kompas sejak awal hadirnya adalah garda NKRI dengan nasionalis humanis sebagai pilar. Sedangkan Republika memiliki ideologi perjuangan jihad-politis dalam tataran perjuangan ideologi Islam.

Untuk dapat melihat bagaimana kedua media online di atas membingkai pemberitaan tentang kebijakan sekolah online jadi pilihan di masa pandemi covid-19. Analisis *framing* dalam dua media online menggunakan model Robert N. Entmant dengan menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep tentang memaknai suatu berita (Launa, 2020; Mustika, 2017; Sobur, 2021). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id membingkai (*frame*) pemberitaan tentang kebijakan sekolah online di masa pandemik covid-19 diberbagai portal media berita Kompas.com dan Republika.co.id. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran dan menganalisis atau

membedah berita online menggunakan pemahaman sesuai elemen-elemen metode *framing* yang diajukan oleh Robert N. Entmant terdapat empat diantaranya: *define problem*, *causal interpretation*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pembingkai berita pandemi covid-19 pada kebijakan sekolah online (analisis *framing* Robert N. Entmant), diantaranya dilakukan oleh Sofian & Niken, (2021); Dhaniel (2021); dan Dewi (2020). Ketiga penelitian ini mengkaji pembingkai berita pandemi covid-19 pada kebijakan sekolah online berdasarkan analisis *framing* Robert N. Entmant. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan cara pembingkai setiap portal berita yang menyiarkan berita tentang pandemi covid-19 pada kebijakan sekolah online. (1) Sofian & Niken, (2021) berjudul *Analisis Framing Pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus covid-19 (Analisis framing model Robert N. Entmant pada media online koran tempo.co edisi Maret 2020)*. Terlihat bahwa berita tersebut menggunakan media online koran tempo.co edisi Maret 2020 memberikan kebebasan pembaca untuk berpikir kritis dalam menanggapi sikap pemerintah atas kebijakan pandemi covid-19 yang ditetapkan di Indonesia; (2) Dhaniel (2021), berjudul *Analisis Framing Media Online Padang Ekspres tentang Pemberitaan mengenai Belajar Daring. Penelitian tersebut terdapat dalam portal berita padangjapos.com (Padang Ekspres)*. Portal berita ini memberitakan isu maupun kebijakan mengenai pembelajaran online sesuai dengan surat nomor 36962/MPK/.A/HK/2020 Kemendikbud; dan (3) Dewi (2020), berjudul *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Penelitian tersebut menggunakan portal berita Kompas.com yang bebas menyortir berita secara konkret serta fokus mencari informasi mengenai dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa portal berita yang tercantum tidak sembarangan memberitakan kasus yang belum terbukti kebenarannya. Penting sekali mencermati berita agar dapat membedakan mana berita yang opini dan fakta, agar tidak ada kerugian dalam memahami isu berita yang beredar di sosial media maupun media cetak sekalipun. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi masyarakat akademik dalam memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya, mengangkat atau membahas suatu persoalan mengenai berita online, menambah wawasan para pembaca dalam memahami berita online, dan hasil dari penelitian dapat didiskusikan bersama-sama untuk penelitian selanjutnya dengan fokus mengamati struktur analisis *framing* berita menurut Robert N. Entmant.

METODE PENELITIAN

Kajian analisis *framing* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Karim, A. A., & Hartati, 2021; Karim & Meliasanti, 2022; Moleong, 2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber informasi gambaran utuh dalam memaknai suatu realitas nyata yang diteliti secara menyeluruh dan tidak melakukan pengukuran pada bagian-bagian realitas (Munawaroh, dkk., 2022). Penelitian deskriptif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik berita yang diangkat oleh publik. Penelitian deskriptif menyediakan gambaran tentang konteks, situasi, dan kejadian atau fenomena yang diamati (Karim & Hartati, 2022).

Pada penelitian ini pengambilan data diperoleh dengan mencari sumber berita melalui situs web kompas.com dan republika.co.id. Ada dua media berita yang diangkat berjudul “Sekolah Online Jadi Pilihan di Masa Pandemi Covid-19” terdapat pada portal berita kompas.com (kompas, 2021), dan “Fenomena Sekolah Daring Menjadi Pilihan Setelah Pandemi” terdapat pada portal berita republika.co.id (republika, 2021). Dalam penelitian ini data akan dijabarkan dalam bentuk paragraf deskriptif menjelaskan hasil analisis dengan menggunakan model Robert N. Entmant.

Analisis *framing* model Robert N. Entmant melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto, 2018). Penonjolan merupakan sebuah proses dalam membuat informasi menjadi lebih bermakna, menarik, harus memiliki arti makna dan maksud tertentu, dan mudah diingat oleh khalayak sekitar. Dalam konsepsi Robert N. Entmant, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Model analisis Robert N. Entmant tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Elemen-elemen *framing* Robert N. Entmant terdiri dari empat hal, diantaranya:

- 1) *Define problems* (pendefinisian masalah) merupakan elemen utama *framing* yang menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda pula. *Framing* yang berbeda akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda pula;
- 2) *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa aktor atau penyebab dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa sebagai pertanyaan apa (*what*) ataupun siapa (*who*);
- 3) *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) merupakan elemen pemberi argumentasi atau pembenaran yang akan mendukung pendefinisian dan penyebab suatu masalah; dan
- 4) *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) merupakan elemen untuk merangkum solusi yang diinginkan wartawan dengan melihat siapa penyebab masalah dan seperti apa peristiwa itu ingin dilihat.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kajian menggunakan teori berita model Robert N. Entmant. Objek dalam penelitian ini adalah analisis dua berita media online *kompas.com* dan *republika.co.id*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penulis melakukan analisis terhadap berita-berita di dua media online yaitu *kompas.com* dan *republika.co.id* dengan rincian berita, sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel berita tentang kebijakan sekolah online di masa pandemi covid-19

No.	Judul	Media
1.	Sekolah Online Jadi Pilihan di Masa Pandemi Covid-19	Kompas.com (12 November 2021)
2.	Fenomena Sekolah Daring Menjadi Pilihan Setelah Pandemi	Republika.co.id (15 November 2021)

Objek penelitian sejumlah dua berita terkait kebijakan sekolah online di masa pandemi covid-19. Pada sajian dan Analisa data terdapat empat pokok bahasan, diantaranya *define problem*, *causal interpretation*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Analisis *framing* dilakukan dengan mengamati judul berita, foto yang disajikan, dan berapa kali nama pihak-pihak terkait disebut.

Analisis *Framing* di Kompas.com

Judul berita “Sekolah Online jadi Pilihan di Masa Pandemi Covid-19” terdapat pada portal berita *kompas.com*.



Gambar 1: pembelajaran daring

Gambar 1: pembelajaran daring merupakan pemberitaan mengenai sekolah online jadi pilihan di masa pandemi covid-19. Kompas.com mempublish berita ini pada 12 November 2021. Pembingkai berita yang dimunculkan oleh media online kompas.com di atas dapat dianalisis melalui empat elemen *framing* berikut ini, yaitu:

Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Define Problems merupakan elemen utama konsep analisis *framing* model Robert N. Entman yaitu pendefinisian masalah. Tahap ini menekankan dasar yang memaknai wartawan dari sebuah isu yang dilihat, dianalisis mengenai bagaimana cara wartawan mendefinisikan sekolah online jadi pilihan di masa pandemi covid-19. Pendefinisian masalah yang terjadi pada kompas.com ia menekankan kebijakan sekolah online jadi pilihan di masa pandemi covid-19. Sejak 16 Maret 2020, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan agar sekolah menjalankan pembelajaran jarak jauh (pjj). Hal ini dikarenakan demi memutuskan penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah.

Definisi wartawan pun menjadi sorotan publik semata yang memikirkan bagaimana metode dan proses kurikulum belajarnya jika pembelajaran diubah posisi menjadi belajar daring di rumah. Hal tersebut menjadi pertimbangan warga sekitar serta pendidik dan peserta didik. Lalu pemerintah membuat kebijakan tegas agar pembelajaran berjalan daring saat keadaan pandemi masih merebak di berbagai dunia. Hal tersebut disetujui oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga kebersamaan satu sama lain.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes, digunakan untuk memperkirakan penyebab masalah dari sebuah peristiwa. Selain itu dapat mengetahui siapa aktor dalam sebuah bingkai berita media online kompas.com. Diketahui masalah yang terdapat pada berita kompas.com tersebut adalah kebijakan pemerintah yang memutuskan untuk sekolah online di rumah diakibatkan adanya penyebaran wabah virus pandemik covid-19 di Indonesia. Sehingga sistem pembelajaran yang biasanya pembelajaran tatap muka setiap harinya menjadi pembelajaran jarak jauh. Bahkan di beberapa sekolah umum yang sudah mulai melakukan aktivitas pembelajaran tatap muka, beberapa orang tua siswa lebih memilih melanjutkan metode daring untuk Pendidikan anaknya. Hal tersebut menjadi suatu pertimbangan pihak sekolah dan kesepakatan wali murid untuk melanjutkan aktivitas sekolah tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Make moral judgement yaitu elemen *framing* yang digunakan untuk membenarkan argumentasi terhadap definisi masalah yang telah dibuat, sehingga dibutuhkan alasan kuat untuk mendukung gagasan yang dibuat. Point yang terdapat dalam analisis media berita online kompas.com berjudul sekolah online jadi

pilihan di masa pandemi covid-19. Hal tersebut terdapat nilai moral yang harus diteladani. Berikut ini, nilai moral yang terdapat pada kutipan berita media online kompas.com adalah “pastikan kita tahu apa yang dibutuhkan oleh anak, dengan mengenali karakter dan kebutuhan anak dalam belajarnya. Karena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satu hal yang penting untuk pengembangan kemampuan kognitif anak di mana menjadi pintu gerbang utama untuk Pendidikan selanjutnya,” ucap Samanta.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring harus menumbuhkan etika atau sikap yang baik dalam bertingkah laku menghargai sesama manusia, menghormati kepada orang yang lebih tua dan mematuhi peraturan guru saat menjelaskan materi serta diberikannya tugas pekerjaan rumah (PR). Setiap manusia memiliki perilaku moral yang berbeda-beda setiap individu. Terutama dalam mengajari anak sejak dini untuk beretika sopan dan baik akan menjadi panutan di mana setiap kita berada, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dll. Menerapkan *good attitude* pada anak itu sangat berlaku saat ia beranjak dewasa, maka patut untuk dijadikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sama hal nya dengan pembelajaran jarak jauh dapat melatih kedisiplinan anak untuk tekun belajar dan terus menimba ilmu sepanjang hayat.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian), solusi yang dapat diambil dari peristiwa tersebut adalah sekolah online yang diciptakan untuk menjadi solusi terbaik agar anak-anak tetap memperoleh pendidikan di masa pandemik covid-19. Mulai dari sekolah online yang bergerak di spesifik ilmu, seperti kursus bahasa Inggris online dan sekolah online khusus Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satunya sekolah online Akubisa yang khusus untuk Pendidikan anak usia 2-6 tahun dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar dan mengeluarkan ijazah resmi untuk mendaftar ke sekolah dasar (SD). Terdapat dalam komentar “Dalam memilih sekolah untuk anak, kita makin memiliki berbagai pilihan metode dan kurikulum belajarnya, apapun selalu ada kekurangan dan juga kelebihan dari tiap pilihan,”ucap Psikolog Anak dan Keluarga, Samanta Elsener dalam keterangan resminya, Jumat (12/11/2021). Menurutnya sekolah online adalah pilihan terbaik untuk PAUD.

Penyelesaian dalam permasalahan tersebut adalah memberikan ilmu terhadap anak yang ingin menimba ilmu pendidikan di sekolah negeri maupun swasta bisa saja, asalkan dapat merubah kualitas anak menjadi lebih baik, prestasi terus meningkat, dan mendorong perubahan pola kepribadian anak menjadi lebih baik. Sudah tidak awam, anak kecil sejak dini banyak sekali yang dapat menguasai bahasa asing saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Hal tersebut sangat mendominasi kecerdasan anak dalam mengemban ilmu bahasa serta mempraktekkan sebagai alat komunikasi satu sama lain. Adanya pembelajaran daring tak menjadi halangan peserta didik untuk terus belajar. Jadi, tidak perlu adanya kesulitan dalam mencari sekolah anak saat keadaan pandemi covid-19, mungkin dapat dilihat kurikulum akan berubah sementara, tapi setelah keadaan normal kembali, kurikulum akan berubah seperti biasanya dalam hal mengajar di sekolah.

Analisis Framing di Republika.co.id

Judul berita “Fenomena Sekolah Daring menjadi Pilihan Setelah Pandemi” terdapat pada portal berita republika.co.id.



Gambar 2: fenomena baru di dunia edukasi Indonesia

Gambar 2: fenomena baru di dunia edukasi Indonesia merupakan pemberitaan mengenai fenomena baru di dunia edukasi Indonesia dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring di rumah melalui *zoom* atau *google meeting* guna sekolah online jadi pilihan di masa pandemi covid-19. Republika.co.id mempublish berita ini pada 12 November 2021. Pembingkai berita yang dimunculkan oleh media online republika.co.id di atas dapat dianalisis melalui empat elemen *framing* berikut ini, yaitu:

Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Define problems (pendefinisian masalah) dalam *framing* berita yang berjudul “fenomena sekolah daring menjadi pilihan setelah pandemi” yaitu elemen utama *framing* yang menekankan pada permasalahan adanya wabah pandemi covid-19 yang virusnya semakin menyebar sangat cepat di berbagai negara terutama Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona, oleh karena itu diberlakukan kebijakan PSBB untuk menekankan penyebaran virus covid-19.

Sebelum covid-19, weforum.org mencatat sudah ada pertumbuhan dan adopsi yang tinggi dalam teknologi Pendidikan, dengan investasi edtech global mencapai 18,66 miliar dolar AS pada tahun 2019 dan pasar keseluruhan untuk Pendidikan online diproyeksikan mencapai 350 miliar dolar AS pada tahun 2025. Baik itu aplikasi bahas, les virtual, alat konferensi video, atau perangkat lunak pembelajaran online, telah terjadi lonjakan penggunaan yang signifikan sejak covid-19.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diagnose Causes, digunakan untuk memperkirakan penyebab masalah dari sebuah peristiwa. Selain itu dapat mengetahui siapa aktor dalam sebuah bingkai berita media online republika.co.id. Diketahui dalam berita republika.co.id yang menjadi pokok penyebab masalahnya semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Bersamaan dengan pembatasan skala kegiatan, vaksinasi digencarkan. Namun, setelah hampir dua tahun dihadapi oleh pandemi, terjadi pergeseran di dunia Pendidikan yang cukup signifikan di negara-negara lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Make moral judgement yaitu elemen *framing* yang digunakan untuk membenarkan argumentasi terhadap definisi masalah yang telah dibuat, sehingga dibutuhkan alasan kuat untuk mendukung gagasan yang dibuat. Point yang terdapat dalam analisis media berita online republika.co.id berjudul fenomena sekolah daring menjadi pilihan setelah pandemi. Hal tersebut terdapat nilai moral yang harus diteladani yaitu tetap mematuhi protokol kesehatan dan melaksanakan pembelajaran online di rumah selama pandemi belum mereda tetap melindungi satu sama lain agar tidak terkena virus covid-19.

Tentunya pemerintah memberlakukan ketertiban protokol kesehatan demi kesejahteraan bersama agar terlindungi dari wabah virus pandemi covid-19. Nilai moral yang harus ditunjukkan setiap individu harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan mematuhi peraturan tersebut, maka akan aman dan tentram dengan adanya wabah pandemi covid-19. Bagi yang melanggarnya berarti sudah keluar dari etika moral yang banyak merugikan orang lain. Hal tersebut pemerintah telah memberlakukan denda bagi yang melanggarnya.

Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian), solusi yang tepat untuk menanggapi berita tersebut adalah sudah tidak awam lagi bagi anak-anak yang menjalankan pembelajaran online di rumah masing-masing. Justru, kebijakan pemerintah dalam menetapkan pembelajaran daring saat pandemi covid-19 menjadi solusi terbaik untuk mengurangi kerumunan banyak orang serta melindungi diri dan orang lain dalam menjaga kesehatan sesama. Hal ini sebagian besar karena siswa dapat belajar lebih cepat secara online, dimana *e-learning* membutuhkan 40-60 persen lebih sedikit waktu untuk belajar daripada di ruang kelas tradisional karena siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, kembali dan membaca ulang, melewati, atau mempercepat melalui konsep yang mereka pilih.

Dari pernyataan tersebut yang menjadi penyelesaian terbaik adalah menaati protokol kesehatan dengan berdiam diri di rumah. Semua aktifitas dikerjakan di rumah untuk menghindari keluar rumah jika tidak ada kebutuhan yang sangat mendesak. Belajar tentunya dapat dilakukan di mana saja, asalkan niat dalam diri ingin bisa, maka tak akan adanya masalah untuk tidak belajar di sekolah. Lalu, memahami materi pelajaran memang tidak mudah jika tidak dengan kefokuskan serta pengetahuan dari berbagai sumber. Mengapa demikian, karena banyak sekali peserta didik yang kesulitan dengan pembelajaran daring, yang tidak memenuhi standar pemahaman materi mata pelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Kebijakan pemerintah dalam menetapkan pembelajaran daring di rumah merupakan pilihan yang terbaik untuk melindungi masyarakat sekitar dari merebaknya virus covid-19. Hal tersebut mewajibkan peserta didik untuk tidak boleh melakukan kegiatan belajar mengajar di luar rumah dengan melihat situasi dan kondisi saat ini. Adanya perbatasan untuk saling berjumpa antar peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan teman-teman di sekolahnya. Peran orang tua sebagai pendamping belajar anak di rumah sangat mempengaruhi psikologis anak agar tidak merasa jenuh dan bosan. Peran guru pun sebagai motivasi agar peserta didik terus semangat belajarnya di rumah sesuai kreativitas yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Analisis *framing* dalam dua media online menggunakan model Robert N. Entmant dengan menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep tentang memaknai suatu berita. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id membingkai (*frame*) pemberitaan tentang kebijakan sekolah online di masa pandemi covid-19 diberbagai portal media berita kompas.com dan republika.co.id. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran dan menganalisis atau membedah berita online menggunakan pemahaman sesuai elemen-elemen metode *framing* yang diajukan oleh Robert N. Entmant terdapat empat diantaranya: *define problem*, *causal interpretation*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, I. E. (2021, 12 November). *Fenomena Sekolah Daring Menjadi Pilihan Setelah Pandemi [Online]*. Tersedia: <https://www.Republika.Co.Id/Berita/R2gtjj349/Fenomena-Sekolah-Daring-Menjadi-Pilihan->

6075 *Analisis Framing Robert N Entmant Mengenai Kebijakan Sekolah Online Jadi Pilihan saat Pandemi Covid-19 dalam Portal Berita Kompas.com dan Republika.co.id* – Resta Tyara Dewi, Hendra Setiawan
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3586>

Setelah-Pandemi Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2022, Pukul 23.00 WIB.

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dhaniel, R. (2021). Analisis Framing Media Online Padang Ekspres Tentang Pemberitaan Mengenai Belajar Daring. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2088–2095. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i7.3077>
- Eriyanto. (2018). Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media. *Yogyakarta: LKIS GROUP*.
- Ihsan, D. (2021, 12 November). *Sekolah Online Jadi Pilihan Di Masa Pandemi Covid-19 [Online]*. Tersedia: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/11/12/180924271/sekolah-online-jadi-pilihan-di-masa-pandemi-covid-19?Page=All> Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2022, Pukul 23.00 WIB.
- Jatira, Y., & Neviyarni, S. (2020). Fenomena Stress Dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.187>
- Karim, A. A., & Faridah, S. (2022). Transformasi Cerita Rakyat Ronggeng Rawagede Ke Dalam Sinar Misteri Dibalik Ronggeng Karawang. *In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme Dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93–101. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.43918>
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *Sebasia*, 4(2), 152–166. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3947>
- Karim, AA, Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, IA, & Falah, N. (2021). Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Cerita Rakyat “Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati.” *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1(1), 9–17.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Perlawanan Perempuan Bugis Dalam Kumpulan Cerita Pendek Ketika Saatnya Karya Darmawati Majid. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i1.113512>
- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam Dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63. <https://doi.org/10.23887/jpbs.v12i1.41424>
- Lasut, M. S., Sumampouw, Z. F., Mangangantung, J. M., & Pangkey, R. D. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Dan Media Video Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5001–5009. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2915>
- Launa, L. (2020). Analisis Framing Berita Model Robert Entmant Terkait Citra Prabowo Subianto Di Republika.Co.Id. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.113512>
- Moleong, L. . (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT.Remaja Rosdakarya*.
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan Dan Selip Lidah Dalam Acara Debat Calon Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2321–2330. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2474>
- Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v20i2.159>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi COVID-19.

6076 *Analisis Framing Robert N Entmant Mengenai Kebijakan Sekolah Online Jadi Pilihan saat Pandemi Covid-19 dalam Portal Berita Kompas.com dan Republika.co.id* – Resta Tyara Dewi, Hendra Setiawan
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3586>

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 456–462.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>

Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2).

Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial Dalam Kumpulan Cerita Pendek# Prosadirumahaja. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1315–1322.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2143>

Paramitha, G., & Karim, A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS Di Ukraina Pada Cnnindonesia.Com Dan Sindonesws.Com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376–383.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>

Purnama, A. (2021, 10 Mei). *Tujuh Kelebihan Dan Kekurangan Daring [Online]*. Tersedia: <https://ruber.id/Pendidikan-Dasar-Hingga-Pendidikan-Tinggi-Beralih-Ke-Pembelajaran-Daring/>
Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB.

Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi Ke Dalam Komik Sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3531–3540. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2655>

Rantung, J. H., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2516–2522. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2370>

Sobur, A. (2021). Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing. *Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*.

Sofian, A., & Niken, D. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Koran. Tempo. Co Edisi Maret 2020). *Commicast*, 2(1), 58–70.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.142>

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>